

**PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER
DAN GROSS PROFIT MARGIN TERHADAP PERUBAHAN
LABA PADA PT. KAWASAN INDUSTRI MEDAN TAHUN 2014-2017**

Mesrawati¹⁾, Kristin Natalia Simanjuntak²⁾,
Chairi Mahfuzhah³⁾, Trimaniat Harefa⁴⁾
Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4)}

E-Mail:

imeswaty@gmail.com¹⁾, kristinnatalia.simanjuntak@yahoo.com²⁾,
chairifuza03@yahoo.com³⁾, niatharrefva@gmail.com⁴⁾

ABSTRACT

This study aims at examining the effect of current ratio, debt on equity ratio, total asset turn over and gross profit margin on profit change. This study uses a sample of PT. KAWASAN INDUSTRI MEDAN in 2014-2017. Based on saturated sampling techniques, which were used in this study a total of 48 monthly data from 2014-2017. The method of analysis of this study is multiple linear regressions. The results show that (1). Current Ratio partially has a positive and significant effect on profit change (2) Partial Debt to Equity Ratio does not have a positive and significant effect on profit change (3) Total Asset Turn is partially positive and significant effect on profit change (4) Gross Profit Margin partially has a negative and not significant effect on profit changes

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Gross Profit Margin, Profit Change

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Labayang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam setiap tahunnya. Peningkatan dan penurunan laba dapat dilihat dari perubahan laba.

Rasio lancar yang lebih besar dari satu maka perusahaan cukup sehat untuk membayar kewajiban-kewajibannya. Tetapi kalau nilainya terlalu tinggi ada kemungkinan perusahaan kurang bisa

memanfaatkan asetnya secara maksimal. Perusahaan harus melakukan perbandingan rasio lancar (*benchmarking current*) perusahaan-perusahaan dengan industri yang sama. Ini penting untuk membandingkan kinerja perusahaannya dibandingkan dengan perusahaan lain.

Perusahaan menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari kemampuan membayar kewajiban jangka panjang,

semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Selain itu besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan.

Perusahaan mengukur intensitas dalam menggunakan aktivasnya. Ukuran penggunaan aktiva paling relevan adalah penjualan, karena penjualan penting bagi laba. Rasio ini berguna untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu peningkatan, maka memberikan gambaran bahwa semakin efisiensi penggunaan aktiva sehingga hasil usaha akan meningkat.

Gross profit margin atau margin laba kotor persentase dari laba kotor yang diperoleh terhadap penjualan. Rasio ini juga sangat berpengaruh bagi keadaan operasional perusahaan. Jika rasio mengalami penurunan maka biaya operasionalpun memburuk, sebaliknya jika rasio mengalami kenaikan maka biaya operasionalpun membaik.

II. LANDASAN TEORI

1. *Current Ratio*

Current ratio merupakan salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan atau kemampuan perusahaan kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Drs.La Ane (2011:136).

Perusahaan yang menunjukkan rendahnya *current ratio* dapat menimbulkan masalah dalam likuiditas, namun jika *current ratio* yang terlalu tinggi juga dapat menimbulkan masalah

terhadap penggunaan dana yang tidak efektif sehingga mengurangi laba perusahaan.

Dalam penelitian *incurrent ratio* diukur dengan :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Totalaktivalancar}}{\text{Totalhutanglancar}}$$

2. *Debt To Equity Ratio*

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Hery (2014:168).

Semakin tinggi investasi yang ditanamkan oleh investor maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang didapatkannya. Dengan demikian *debt to equity ratio* yang tinggi maka semakin besar juga risiko yang akan dihadapi.

Dalam penelitian ini *Debt To Equity Rati* diukur dengan :

$$\text{Rasio utang terhadap modal} = \frac{\text{TotalUtang}}{\text{TotalModal}}$$

3. *Total Asset Turnover*

Perputaran total aktiva (*total assets turnover/TATO*), rasio ini menggambarkan tingkat efisien perusahaan menggunakan akktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.Thomas Sumarsan (2013:51).

Total Asset Turnover yang semakin rendah menunjukkan perusahaan memiliki beberapa kelebihan total aset, ada beberapa total aset yang belum dimanfaatkan secara baik untuk meningkatkan penjualan pada perusahaan. Dalam penelitian ini *Total Asset Turnover* di ukur dengan :

$$\text{TATO} = \frac{\text{PenjualanBersih}}{\text{TotalAktiva}}$$

4. *Gross Profit Margin*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dalam penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan di terima dalam bentuk dividen. Agus Hartono (2015:122).

Margin laba kotor yang semakin besar menunjukkan semakin besar laba kotor yang didapatkan penjualan bersih, karena tinggi atau rendah nya harga pokok penjualan. Atau margin laba kotor yang semakin rendah menunjukkan semakin rendah laba kotor yang didapatkan penjualan bersih.

Dalam penelitian ini *Gross Profit Margin* diukur dengan :

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{LabaKotor}}{\text{PenjualanBersih}}$$

5. *Perubahan Laba*

Laba bersih diperoleh dengan cara mengurangi laba operasional dengan biaya lain-lain atau menambahnya dengan pendapatan lain-lain. Dalam situasi tidak terdapat pendapatan/biaya lain-lain, laba bersih akan sama dengan laba operasional. Jusuf (2014:42).

Perubahan Laba pada penelitian ini didefinisikan sebagai selisih antara Total Pendapatan dengan Total Beban yang menghasilkan Laba Bersih.

Dalam penelitian ini perubahan laba diukur dengan :

$$\text{Laba bersih} = \text{Total pendapatan} - \text{Total beban}]$$

III. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sample

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan laporan

keuangan PT. Kawasan Industri Medan tahun 2014-2017. Metode dalam pengambilan sample yang digunakan adalah sampling jenuh dengan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 48 data bulanan dari tahun 2014-2017.

IV. HASIL PENELITIAN

Metode analisis penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah menggunakan deskriptif. Dalam penelitian ini, metode analisi data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan software SPSS 20. Untuk pengujian hipotesis dilakukan analisis regresi linear berganda model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Perubahan Laba (rupiah)

a = Konstanta

$b_1b_2b_3b_4$ = koefisien regresi

X_1 = *Current Ratio(rasio)*

X_2 = *Debt To Equity Ratio(rasio)*

X_3 = *Total Asset Turnover(rasio)*

X_4 = *Gross Profit Margin(rasio)*

e = standar error (tingkat kesalahan) 5%

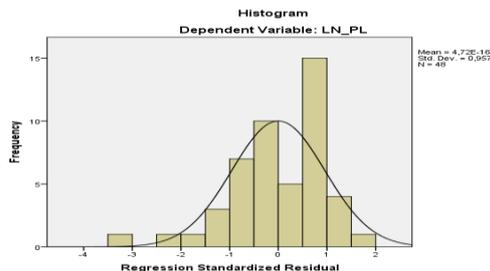
Pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil pengujian asumsi klasik ini menggunakan software SPSS 20.

Hasil penelitian yang dijelaskan di bawah ini adalah pengujian setelah transformasi.

IV.1 Hasil Analisis

1. Uji Normalitas

Ada dua cara untuk mendeteksi uji normalitas dengan analisis statistik dan analisis grafik.



Gambar 1 Uji Normalitas Histogram

Berdasarkan Gambar histogram diatas terlihat bahwa grafik histogram memperlihatkan pola distribusi normal dimana garis kurva cenderung simetri (U) dengan demikian setelah transformasi dalam bentuk LN, data residual telah berdistribusi normal.

Tabel I Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,05395522
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,076
	Negative	-,137
Kolmogorov-Smirnov Z		,947
Asymp. Sig. (2-tailed)		,331

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam model regresi telah berdistribusi normal karena variabel mempunyai nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,331 berarti data berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara variabel independen. Regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Pengujian multikolinieritas dengan menggunakan VIF antara variabel independen.

Tabel II. Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a		
	Standardized Coefficients Beta	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
(Constant)			
LN_CR	,599	,353	2,837
LN_DER	,319	,331	3,022
LN_TATO	,543	,875	1,143
LN_GPM	-,281	,874	1,144

a. Dependent Variable: LN_PL

Berdasarkan nilai tolerance dari tabel di atas variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Gross Profit Margin* berada di atas 0,10. Sedangkan VIF variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Gross Profit Margin* berada di bawah 10. Dari hasil data tabel di atas tidak terjadi regresi antara variabel independen setelah di transformasi.

3. Uji Autokorelasi

Untuk menguji adanya sebuah model regresi linear dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Dalam hal ini, hipotesis yang akan diuji adalah :
 H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)
 H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel III Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,751 ^a	,563	,522	1,09460	1,840

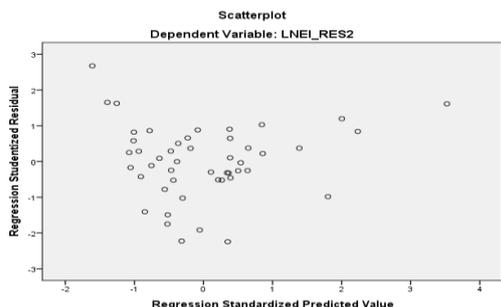
a. Predictors: (Constant), LAG_GPM, LAG_TATO, LAG_CR, LAG_DER

b. Dependent Variable: LAG_PL

Berdasarkan nilai Durbin Watson pada tabel diatas 1,840, hasil ini akan dibandingkan terhadap kriteria, autokorelasi tidak akan terjadi bila nilai durbin Watson berada di antara $-2 < dw < 2$. Menurut Santoso (2014:241). Dengan pengujian ini adalah $-2 < 1,840 < 2$, sehingga pengujian ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tidak terdapat gejala autokorelasi setelah di transformasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji adanya model regresi yang terjadi antara ketidaksamaan variance, baik dari residual satu pengamatan hingga ke pengamatan yang lain, model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot.



Gambar II Pengujian Scatterplot

Berdasarkan gambar Hasil pengujian Scatterplot di atas setelah transformasi terlihat bahwa plot menyebar dengan secara acak, baik diatas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul di satu tempat, oleh karena itu grafik scatterplot tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

IV.2 Hasil Analisis Data Penelitian

1. Koefisien Determinasi Hipotesis

Koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengukur seberapa besar

kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) mendekati angka 1, dapat disimpulkan kemampuan variabel bebas (X) besar terhadap variabel terikat (Y).

Tabel IV. Uji KOEFISIEN DETERMINASI R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,751 ^a	,563	,522	1,09460

a. Predictors: (Constant), LAG_GPM, LAG_TATO, LAG_CR, LAG_DER
b. Dependent Variable: LAG_PL

Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi tabel IV diatas R^2 yang diperoleh adalah .53,6%. Ini menunjukkan variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Gross Profit Margin* dapat menjelaskan hubungan terhadap Perubahan Laba, dan sisa nya 46,4% dapat dijelaskan variabel lain.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Uji F digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen yang digunakan dalam model memiliki pengaruh bersama- sama terhadap variabel dependen.

Tabel V Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	92,733	4	23,183	19,094	,000 ^b
Residual	52,209	43	1,214		
Total	144,942	47			

a. Dependent Variable: LN_PL
b. Predictors: (Constant), LN_GPM, LN_TATO, LN_CR, LN_DER

Dari tabel V di atas dapat diketahui bahwa secara simultan atau bersama sama (Uji F) maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 19,094 dengan nilai signifikan 0,000. Nilai F_{tabel} tersebut diperoleh dengan cara memperhatikan angka 4 pada Df_1 sebagai pembilang dan 44 pada Df_2 sebagai penyebut maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,73 dengan signifikan 0,05.

dengan demikian dapat dilihat bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau signifikan $19,094 \geq 2,73$ dan $0,000 \leq 0,05$. Sehingga H_a di terima dimana *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Gross Profit Margin* secara simultan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan PT. Kawasan Industri Medan Tahun 2014-2017.

3. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara individual variabel dependen.

Tabel VI Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22,112	1,154		19,168	,000
LN_CR	2,131	,549	,599	3,885	,000
1 LN_DER	1,342	,868	,319	2,007	,051
LN_TATO	,800	,108	,543	5,551	,000
LN_GPM	-1,249	,434	-.281	-2,875	,008

a. Dependent Variable: LN_PL

Dari table VI diatas, menunjukkan bahwa nilai t tabel untuk tingkat signifikan 0,05 pada 2 arah dan pada derajat kebebasan $(n-k) = 48 - 4 = 44$ adalah sebesar 2,01537. Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Variabel *Current Ratio* (X_1) mempunyai nilai t_{hitung} 3,885 dengan tingkat Signifikan 0,000. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,01537 dengan signifikan 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $3,885 > 2,01537$ maka keputusannya adalah H_0 terima dan

H_a ditolak, artinya variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan PT. Kawasan Industri Medan Tahun 2014-2017.

2. Variabel *Debt To Equity Ratio* (X_2) mempunyai nilai t_{hitung} 2,007 dengan tingkat signifikan 0,51. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,01537 dengan signifikan 0,05. sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,007 < 2,01537$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan PT. Kawasan Industri Medan Tahun 2014-2017.

3. Variabel *Total Asset Turnover* (X_3) mempunyai nilai t_{hitung} 5,551 dengan tingkat signifikan 0,000. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,01537 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,551 > 2,01537$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan Perubahan Laba pada perusahaan PT. Kawasan Industri Medan Tahun 2014-2017.

4. Variabel *Gross Profit Margin* (X_4) mempunyai nilai t_{hitung} -2,875 dengan tingkat Signifikan 0,06. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,01537 dengan signifikan 0,05. Sehingga kesimpulannya adalah $-t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,875 > 2,01537$ maka keputusannya adalah H_0 terima dan H_a ditolak, artinya variabel *Gross Profit Margin* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan PT. Kawasan Industri Medan Tahun 2014-2017.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba pada PT. Kawasan Industri Medan Tahun 2014-2017, dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $3,885 > 2,01537$ dan signifikan 0,000.
2. *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan PT. Kawasan Industri Medan Tahun 2014-2017, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,007 < 2,01537$ dan signifikan 0,51.
3. *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan PT. Kawasan Industri Medan Tahun 2014-2017, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,551 > 2,01537$ dan signifikan 0,000.
4. *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan PT. Kawasan Industri Medan Tahun 2014-2017, dengan nilai $-t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2,875 > 2,01537$ dan signifikan 0,06.
5. *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Gross Profit Margin* (GPM) secara simultan berpengaruh terhadap Perubahan Laba PT. Kawasan Industri Medan Tahun 2014-2017.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah periode atau tahun waktu pengamatan.

2. Bagi Peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi Perubahan Laba.

3. Penelitian ini hanya dilakukan pada PT Kawasan Industri Medan Tahun 2014-2017, untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan di perusahaan lain karena kemungkinan akan mendapatkan hasil dan kesimpulan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Pada Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen

- Ane, La. 2011. **Analisa Laporan Keuangan**. Medan : UNIMED.
- Herry.2014. **Analisis Kinerja Manajemen**. Jakarta : PT Gramedia.
- Janrosl, Viola Syukrina E. (2015). Pengaruh Inventory Turnover, Total Assets Turnover Dan NetProfit Margin Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. **Jurnal Magister Manajemen**.
- Jusuf, Jopie. 2014. **Analisis Kredit Untuk Credit (Account) Officer**. Cetakan kedua belas, Ed. Revisi, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurmalasari, Tika. **Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**.
- Pramono, Dwi Tanti. (2015). Pengaruh **Current Ratio, Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Profit Margin Terhadap Perubahan Laba**. **Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi**.
- Sartono, Agus. 2012. **Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi**. Ed. 4, Yogyakarta : BPF.
- Sawir, Agnes. **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**.
- Sugiono, Arief & Edi Untung. 2016. **Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan**. Ed. Revisi, Jakarta : PT Grasindo
- Ulah, Siti Mas'. (2016). Pengaruh **Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan NetProfit Margin Terhadap Perubahan Laba**